

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kesehatan reproduksi adalah keadaan sehat secara menyeluruh mencakup fisik, mental dan kehidupan sosial yang bersangkutan dengan alat, fungsi serta proses reproduksi. Dengan demikian, kesehatan reproduksi bukan hanya kondisi bebas dari penyakit, melainkan bagaimana seseorang dapat memiliki kehidupan yang sehat (Hasdiana Hassan, 2017). Pada masa remaja sangat rentan terjadinya gangguan kesehatan reproduksi karena, masa remaja merupakan masa transisi dari kanak-kanak menuju masa dewasa yang ditandai dengan berbagai perubahan fisik, psikis, maupun sosial, contohnya pada remaja yang jarang ganti celana dalam yang berdampak, gatal di daerah vulva, infeksi jamur, infeksi saluran kemih, lecet dan berdarah. Permasalahan tersebut banyak terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja itu sendiri. (Widyaswati, 2009).

Badan pusat statistic (BPS) mengatakan, remaja dan permasalahannya menjadi isu penting saat ini sekitar 64 juta atau 27,6 % dari jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237,6% juta jiwa (BPS, 2015). Survey demografi kesehatan Indonesia, menunjukkan bahwa salah satu masalah yang menonjol dikalangan remaja yaitu permasalahan kebersihan reproduksi dan kesehatan reproduksi terutama apabila remaja kurang memiliki pengetahuan yang cukup tentang kebersihan reproduksi dan kesehatan reproduksi (BKKBN 2012) Hasil

survey menunjukkan bahwa pengetahuan remaja tentang kebersihan reproduksi masih relatif rendah. Remaja perempuan yang tidak tahu tentang perubahan fisiknya sebanyak 14,3% dari 47 (BKKBN, 2012).

Berdasarkan studi pendahuluan di panti asuhan Mawwadah Warohmah Bunul, Malang pada tanggal 26 Juli 2019, dari wawancara kepada remaja putri sebanyak 10 orang remaja mengenai kebersihan reproduksi 7 diantaranya ganti celana dalam 3 hari sekali dan mereka juga tidak mengerti dampak dari tidak ganti celana dalam, kemudian dari 7 remaja tersebut 5 remaja mengalami gatal-gatal di area sekitar vulva karena jarang ganti celana dalam dan 2 remaja mengalami bau di area vulva karena jarang ganti celana dalam. Kemudian sisa 1remajakadang-kadang terasa perih di area vulva dan 2 remaja mengalami keputihan serta berbau.

Kurangnya pengetahuan tentang kesehatan reproduksi pada remaja ini karena akses untuk mendapatkan informasi sangat terbatas. Apalagi para remaja yang tinggal di panti asuhan, Hal yang mempengaruhi kesehatan reproduksi adalah kepribadian, pengetahuan, sikap, dan lingkungan. Pendidikan kesehatan reproduksi sangat penting dan dibutuhkan sejak dini agar pada masa remaja mendapat informasi yang cukup sehingga mengetahui hal-hal yang seharusnya dilakukan dan hal-hal yang perlu dihindari ketika menghadapi permasalahan seputar organ reproduksinya (Purwoastuti, 2015). Perilaku remaja yang kurang baik dalam menjaga kesehatan reproduksi seperti jarangnya ganti celana dalam yang mengakibatkan gatal di daerah

vulva, infeksi jamur, infeksi saluran kemih, lecet dan berdarah. (Widyastuti, 2009). *Vulva hygiene* merupakan membersihkan organewanitaan bagian luar guna menjaga kebersihan dan kesehatan bagian luar organ reproduksiwanita agar terhiadar dari infeksi (Kissanti A, 2009).

Upaya pemerintahan dalam mewujudkan remaja sehat, salah satunya melalui pembentukan program (PKPR). Remaja diberikan pelayanan khusus yang disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhannya. Sehingga perlu dilakukannya upaya dalam memperkenalkan serta meningkatkan pengetahuan remaja putri mengenai kesehatan dan kebersihan organewanitaan dengan cara menyalurkan informasi dan memberikan pendidikan, sehingga remaja putri tidak saja sadar tahu dan mengerti, tetapi juga mau dan juga bisa melakukan suatu anjuran yang ada hubungannya dengan kesehatan (Taukhit, 2014).

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian gambaran pengetahuan dan perilaku tentang kesehatan reproduksi (*vulva hygiene*) pada remaja di panti asuhan mawwadah warohmah bunul, malang

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Bagaimana gambaran pengetahuan *vulva hygiene* pada remaja di panti Asuhan Mawwadah Warohmah Bunul, Malang

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi di panti asuhan Mawwadah Warohmah Bunul, Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

Mengidentifikasi pengetahuan Vulva Hygiene pada remaja di Panti Asuhan Mawwadah Warohmah Bunul Malang.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan peneliti mampu mengembangkan ilmu keperawatan serta dapat memberikan informasi tambahan lagi bagi pendidik untuk mengintegrasikannya dalam pembelajaran terkait dengan ilmu keperawatannya.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat mengetahui, memahami kesehatan reproduksi pada remaja.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan referensi pengetahuan tentang kesehatan reproduksi (*vulva hygiene*) pada remaja.

3. Bagi lahan penelitian

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan pengetahuan hidup sehat terutama kesehatan reproduksi (*vulva hygiene*) pada remaja.

4. Bagi Responden

Untuk meningkatkan motivasi bagi responden (remaja) tentang pentingnya pengetahuan kesehatan reproduksi (*vulva hygiene*).

